

**PENGUATAN LITERASI KEUANGAN PADA REMAJA
MELALUI PROGRAM CINTA, BANGGA, DAN PAHAM RUPIAH
STUDI KASUS:
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA GORONTALO**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh :

Erfandi Hanafiah

20402300210

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Penelitian Untuk Tesis

**PENGUATAN LITERASI KEUANGAN PADA REMAJA
MELALUI PROGRAM CINTA, BANGGA, DAN PAHAM RUPIAH
STUDI KASUS:
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA GORONTALO**

Disusun Oleh :

Erfandi Hanafiah

NIM. 20402300210

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Tesis
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Semarang, 28 April 2025

Pembimbing,



Dr. H. Lutfi Nurcholis, ST, SE, MM

NIK: 210416055

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUATAN LITERASI KEUANGAN PADA REMAJA
MELALUI PROGRAM CINTA, BANGGA, DAN PAHAM RUPIAH
STUDI KASUS:
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA GORONTALO**

Disusun Oleh :

ERFANDI HANAFIAH

NIM. 20402300210

Telah dipertahankan penguji

Pada tanggal, 3 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. H. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M.

NIK: 210416055

Penguji I

Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si.

NIK: 210493032

Penguji II

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si

NIK: 210491028

Penelitian tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Tanggal 3 Mei 2025

Ketua Program Studi Manajemen



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si

NIK: 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfandi Hanafiah
NIM : 20402300210
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Penguatan Literasi Keuangan Pada Remaja Melalui Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Gorontalo, 5 Mei 2025

Pembimbing

Dr. H. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M.
NIK: 210416055

Saya yang menyatakan,

Erfandi Hanafiah
NIM: 20402300210



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfandi Hanafiah
NIM : 20402300210
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~* dengan judul:

**PENGUATAN LITERASI KEUANGAN PADA REMAJA MELALUI PROGRAM
CINTA, BANGGA, DAN PAHAM RUPIAH
STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
INSAN CENDEKIA GORONTALO**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Gorontalo, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Erfandi Hanafiah



*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

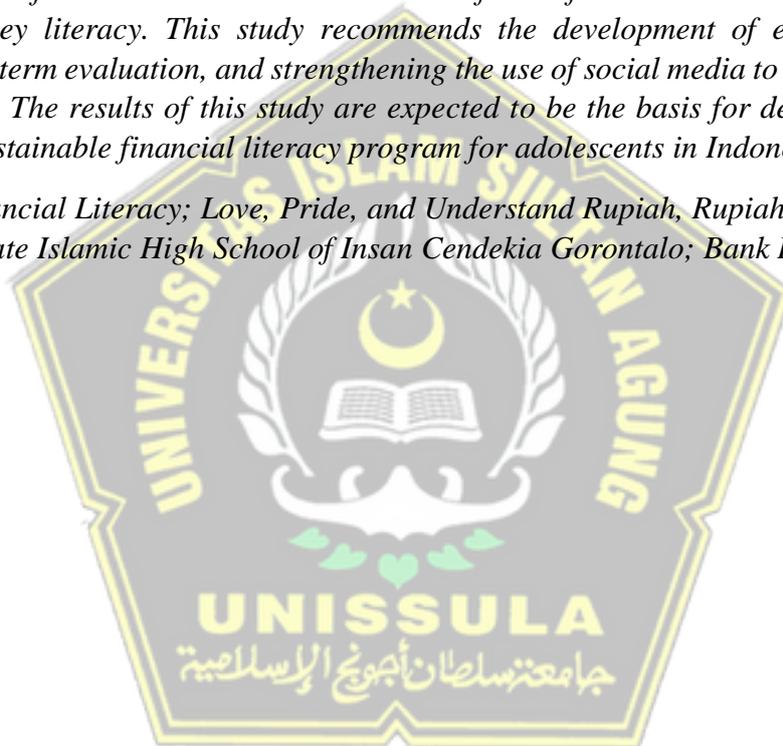
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara serta alat stabilitas ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan pengurus OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara Bank Indonesia dan Madrasah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sikap positif siswa terhadap Rupiah melalui integrasi materi literasi keuangan ke dalam kurikulum dan praktik di koperasi sekolah. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu kunjungan Bank Indonesia dan fokus materi yang masih terbatas pada literasi uang Rupiah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan materi literasi yang luas, evaluasi jangka panjang, dan penguatan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program literasi keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi remaja di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, Rupiah; Simbol Kedaulatan Negara; Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo; Bank Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the strengthening of financial literacy in adolescents through the Love, Pride, and Understand Rupiah program at the Insan Cendekia Gorontalo State Islamic Senior High School. This program is designed to increase students' knowledge and awareness of the importance of the Rupiah as a symbol of state sovereignty and a tool for economic stability. The research method used is qualitative with data collection through structured interviews with the Head of the Madrasah, Deputy Head of the Madrasah, Teachers, and OSIS administrators. The results of the study indicate that the collaboration between Bank Indonesia and the Madrasah has made a significant contribution to building students' positive attitudes towards the Rupiah through the integration of financial literacy materials into the curriculum and practices in school cooperatives. However, there are several challenges such as the limited time for Bank Indonesia's visits and the focus of the material which is still limited to Rupiah money literacy. This study recommends the development of extensive literacy materials, long-term evaluation, and strengthening the use of social media to expand the reach of the program. The results of this study are expected to be the basis for developing a more effective and sustainable financial literacy program for adolescents in Indonesia.

Keywords: *Financial Literacy; Love, Pride, and Understand Rupiah, Rupiah; Symbol of State Sovereignty; State Islamic High School of Insan Cendekia Gorontalo; Bank Indonesia.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat, karunia, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Penguatan Literasi Keuangan Pada Remaja Melalui Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Program Studi Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.

Tesis ini disusun sebagai bagian dari komitmen peneliti dalam mendalami dan mengkaji implementasi program literasi keuangan yang inovatif dan relevan bagi pengembangan karakter, perilaku dan pengetahuan keuangan pada remaja, khususnya dalam konteks penguatan nasionalisme terhadap mata uang negara sebagai simbol kedaulatan negara.

Dalam proses penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan berbagai dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Karunia dan Rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala beserta kekasihnya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Dosen Pembimbing, Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M., atas arahan, bimbingan, dan motivasinya selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pandangan baru selama masa perkuliahan.
4. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, seluruh guru, staf, dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo yang telah bersedia menjadi informan dan subjek penelitian serta memberikan informasi yang sangat berharga untuk penelitian ini.
5. Kepala Perwakilan, Deputy Kepala Perwakilan, Kepala Unit Pengelolaan Uang Rupiah, dan seluruh rekan-rekan pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo yang telah membantu dan mendukung serta dispensasi dalam melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo sehingga terselesaikannya tesis ini.
6. Orang tua terkasih, istriku tercinta dan anak-anakku tersayang, serta kakak-adik yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh teman seperjuangan kelas MM 79B yang telah memberikan dukungan moril sehingga terselesainya tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ilmiah ini dimasa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penguatan literasi keuangan pada remaja dan perubahan perilaku serta peningkatan karakter nasionalisme melalui edukasi yang inovatif.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Bank Indonesia dan dunia pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya terkait dengan uang Rupiah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 21 Mei 2025

Penulis



ERFANDI HANAFIAH
20402300210



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Literasi Keuangan	7
2.2 Pemasaran Sosial	8
2.3 Pendidikan Karakter	10
2.4 Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah	12

2.4.1	Cinta Rupiah	13
2.4.2	Bangga Rupiah	15
2.4.3	Paham Rupiah	17
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
3.1	Jenis Penelitian.....	19
3.2	Tempat Penelitian	20
3.3	Informan Penelitian	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data	21
3.4.1	Obeservasi.....	21
3.4.2	Wawancara	21
3.4.3	Dokumentasi.....	22
3.5	Teknik Analisis Data.....	22
3.5.1	Reduksi Data	23
3.5.2	Penyajian Data	23
3.5.3	Verifikasi.....	24
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Deskripsi Informan.....	25
4.2	Hasil Penelitian.....	25
4.2.1	<i>Product</i>	26
4.2.2	<i>Price</i>	30
4.2.3	<i>Place</i>	32
4.2.4	<i>Promotion</i>	34
BAB V	37
PENUTUP	37
5.1	Kesimpulan.....	37

5.2	Saran-saran	51
5.3	Keterbatasan Penelitian	52
5.4	Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	53
DAFTAR PUSTAKA		54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Literasi keuangan perlu ditanamkan sejak dini dengan harapan dapat memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik kedepannya. Pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi. Setiap orang yang melek finansial akan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan berperilaku dengan cara yang lebih baik. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia masing-masing sebesar 65,43% dan 75,02%. Hal ini menunjukkan masih tingginya prevalensi konsumen jasa atau produk keuangan yang melek finansial.

Usia remaja mempunyai peranan penting dalam literasi keuangan, hal ini dikarenakan pada masa remaja merupakan periode individu untuk memulai mengembangkan pemahaman dan perilaku keuangan yang akan mempengaruhi keputusan keuangan mereka saat dewasa nanti. Usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Kemenkes, 2014). Tingkat literasi keuangan menurut SNLIK 2024 pada usia remaja antara 15-17 tahun hanya 51,70% paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya yaitu kelompok usia 18-25 tahun 70,19%, usia 26-35 tahun 74,82%, usia 36-50 tahun 71,72%, dan usia 51-79 tahun 52,51%. Begitu pula dengan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo yang merupakan generasi remaja yang masih labil dalam pengelolaan keuangan.

Melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah

Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Madrasah. Menurut Abu Rokhmad (Kementerian Agama, 2024), tujuan kurikulum madrasah ini adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya secara utuh sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis. Dewey, J. (1916) melihat pendidikan sebagai proses yang berkelanjutan dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Pendidikan yang relevan akan membentuk individu untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Gorontalo yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Sekolah ini bertugas untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pendidikannya guna menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berbudi pekerti luhur. menurut penelitian Juliani dan Bastian tahun (2021), Profil Siswa Pancasila merupakan salah satu program pendidikan karakter. Menurut penelitian Rusnaini et al. (2021), Profil Siswa Pancasila merupakan program yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan pribadinya sehingga memiliki karakter. Menurut Paulo Freire (1970) pendidikan seharusnya memberdayakan individu untuk mengubah realitas social yang tidak adil. Pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah proses dialogis yang memungkinkan individu untuk merefleksikan dan mengubah dunia mereka.

Pada tanggal 1 s.d. 4 Mei 2024 pada acara ARUNIKA di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan, mengambil peran aktif terkait literasi keuangan melalui program CBP Rupiah yang berkolaborasi dengan Bank Indonesia sebagai penggagas program Cinta, Bangga, dan

Paham Rupiah (CBP) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan khususnya Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. Program CBP juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai Rupiah, serta pentingnya menjaga keutuhan Rupiah. Dengan mencintai dan merawat Rupiah, kita turut menjaga martabat bangsa. Fenomena yang terjadi saat ini adalah tidak sedikit individu yang kurang pedulinya terhadap Rupiah antara lain Cinta Rupiah yaitu bagaimana cara kita mengenali dan merawat Rupiah yang dimiliki, banyak individu yang masih saja melipat, mencoret, menstapler, meremas, dan juga membasahi Rupiah, selain itu juga tidak sedikit masyarakat yang tidak Bangga terhadap Rupiah yang merupakan identitas dan simbol bangsa, dan juga kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Rupiah yang merupakan fungsi dalam perekonomian. Pada observasi awal, peneliti melakukan pengamatan langsung ke Koperasi yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dimana di Koperasi tersebut merupakan perputaran transaksi uang Rupiah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Dari hasil pengamatan tersebut, didapati siswa yang melakukan transaksi pembelian sebanyak 88 siswa. Sebanyak 14 siswa melakukan transaksi menggunakan Kartu Siswa, 20 siswa menggunakan Tabungan Koperasi, dan 54 siswa menggunakan uang tunai, dari 54 siswa yang melakukan transaksi menggunakan uang tunai didapati sebanyak 9 siswa atau 16,67% masih melipat dan meremas uang Rupiah. Dikarenakan para siswa tidak diperbolehkan menggunakan *handphone*, maka saat transaksi pembelian tersebut tidak ada yang menggunakan aplikasi *mobile banking* maupun QRIS.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap literasi keuangan yaitu dalam menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap simbol-simbol kedaulatan negara yang terdapat pada Rupiah. Melalui pendidikan, individu diajarkan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, pendidikan juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga stabilitas ekonomi negara. Membela negara tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, seperti

mengangkat senjata. Selain pendidikan, ada banyak cara untuk menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air, salah satunya adalah memahami dan menghargai nilai rupiah sebagai simbol kedaulatan negara dengan cara 5 (lima) Jangan yaitu Jangan dilipat, Jangan dicoret, Jangan distapler, Jangan diremas, Jangan dibasahi. Dengan memahami nilai Rupiah dan pentingnya mengelola keuangan dengan baik, siswa dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Dari observasi awal yang dilakukan, bahwa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter yang ditandai dengan adanya beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamini pada peserta didik sehingga implementasi program CBP dalam P5RA di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo akan dengan mudah dapat implementasikan. Sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program CBP di madrasah dengan karakteristik seperti Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan literasi keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo ini mengenai bagaimana implementasi literasi keuangan pada remaja melalui program CBP dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dari latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah dalam studi ini antara lain:

1. Bagaimana meningkatkan literasi keuangan pada remaja sesuai dengan program CBP Rupiah?

2. Apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program CBP Rupiah?
3. Bagaimana program CBP Rupiah berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis implementasi literasi keuangan pada remaja melalui program CBP Rupiah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.
2. Mendeskripsikan proses implementasi literasi keuangan pada remaja melalui program CBP Rupiah.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi literasi keuangan pada remaja melalui program CBP Rupiah.
4. Menganalisa perubahan sikap dan pengetahuan siswa terkait literasi keuangan pada remaja setelah mengikuti program CBP Rupiah.
5. Mengetahui kontribusi program CBP Rupiah dalam meningkatkan literasi keuangan pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

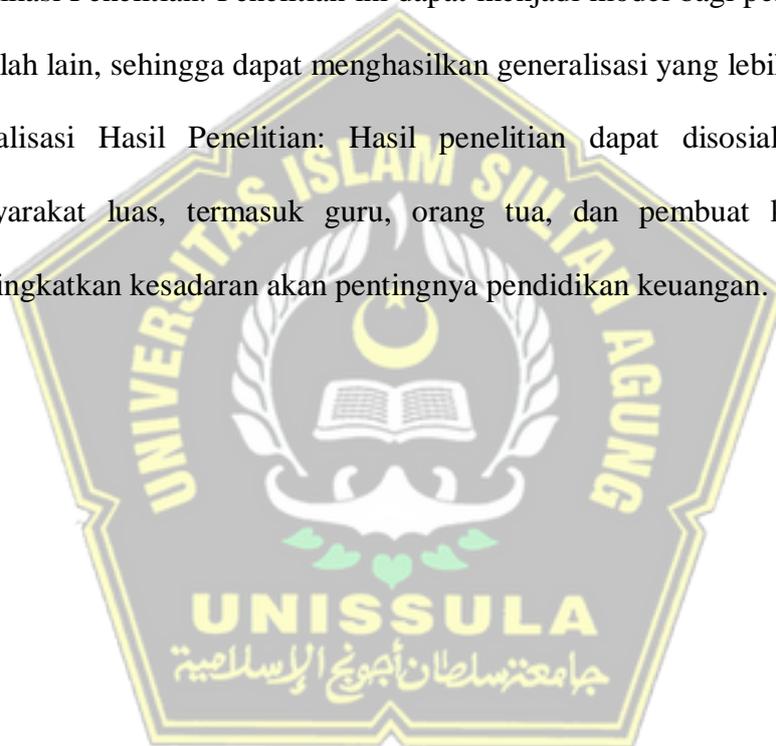
Penelitian ini memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi baik pada aspek teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan literasi keuangan di Indonesia.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada pendidikan keuangan khususnya tentang literasi keuangan dan perilaku remaja terhadap Uang Rupiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, khususnya MAN Insan Cendekia, untuk meningkatkan kualitas literasi keuangan dan pengembangan karakter siswa.
- b. Evaluasi Program: Penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi literasi keuangan melalui program CBP Rupiah terhadap para remaja dan memberikan masukan untuk perbaikan program CBP Rupiah di masa mendatang.
- c. Replikasi Penelitian: Penelitian ini dapat menjadi model bagi penelitian serupa di sekolah lain, sehingga dapat menghasilkan generalisasi yang lebih luas.
- d. Sosialisasi Hasil Penelitian: Hasil penelitian dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas, termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Penguatan literasi keuangan merupakan hal yang sangat krusial, memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan akan memungkinkan setiap orang untuk mengevaluasi risiko dan manfaat dari setiap produk atau layanan dengan memahami informasi yang akan mereka peroleh. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah seperangkat keyakinan, kemampuan, dan informasi yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan demi kebaikan masyarakat. Dari definisi tersebut terdapat beberapa komponen penting dalam literasi keuangan antara lain:

- a) Komponen Pengetahuan yaitu pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan, pengetahuan terhadap produk/layanan jasa keuangan; pengetahuan terhadap karakteristik produk/layanan jasa keuangan; pengetahuan terhadap *Delivery Channel*.
- b) Komponen Keterampilan yaitu kemampuan menghitung dan kemampuan aritmatika sederhana.
- c) Komponen Keyakinan yaitu keyakinan pada keterampilan manajemen keuangan dan keyakinan pada organisasi jasa keuangan.
- d) Komponen Sikap yaitu memiliki tujuan keuangan.
- e) Komponen Perilaku yaitu untuk mencapai tujuan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial dengan cara memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik. Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan keterampilan kognitif seseorang yang memengaruhi sikap dan tindakan keuangan mereka yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Lusardi

dan Mitchell, 2007). Dari definisi tersebut terdapat beberapa aspek dalam literasi keuangan antara lain:

- a) Kemampuan Kognitif yang tidak hanya sekedar pengetahuan melainkan kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan menerapkannya.
- b) Pengetahuan Keuangan yang meliputi pemahaman tentang berbagai konsep keuangan.
- c) Sikap yaitu bagaimana cara memandang dan berperilaku terhadap uang.
- d) Aktifitas Keuangan yaitu bagaimana pengetahuan dan sikap tercermin dalam perilaku sehari-hari.
- e) Kesejahteraan Finansial yang merupakan tujuan akhir dari literasi keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup secara finansial.

Literasi keuangan adalah kapasitas seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam situasi sehari-hari. Seseorang dapat mencapai kesejahteraan finansial dan membuat keputusan finansial yang lebih baik dengan memiliki literasi keuangan yang kuat. Menurut Huston, salah satu aspek sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial adalah literasi keuangan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat dianggap melek finansial (Huston, 2010). Sedangkan Ismanto dalam penelitiannya yang sering merujuk pada berbagai sumber termasuk peneliti Huston dalam menjelaskan konsep literasi keuangan. Ismanto dan rekan-rekan mendefinisikan bahwa kesadaran seseorang dalam memiliki pengetahuan bisnis dan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan merupakan komponen literasi keuangan (Ismanto et al., 2019).

2.2 Pemasaran Sosial

Pemasaran Sosial merupakan upaya untuk mempengaruhi perilaku individu atau kelompok guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Andreasen mengatakan pemasaran

sosial adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dimaksudkan untuk memengaruhi perilaku sosial tertentu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andreasen, 2006). Konsep ini tidak hanya untuk kepentingan bisnis, melainkan berfokus kepada tujuan bersifat sosial yang luas. Philip Kotler mendeskripsikan pemasaran sosial sebagai taktik untuk memengaruhi perilaku orang dengan memadukan aspek metode konvensional dan perubahan sosial di dalam kerangka kerja yang komprehensif untuk perencanaan dan pelaksanaan, serta dengan memanfaatkan perkembangan dalam teknologi pemasaran dan komunikasi (Kotler & Roberto, 1989). Untuk dapat mengubah perilaku masyarakat yang telah menjadi kebiasaan dalam perilaku sehari-hari maka diperlukan perencanaan yang matang untuk mengubah perilaku tersebut yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Elemen utama yang ditawarkan Kotler dalam pemasaran sosial adalah 4P yaitu:

- a) *Product* dalam pemasaran sosial yaitu produk yang ditawarkan adalah perilaku baru yang diinginkan.
- b) *Price* merupakan biaya yang harus dibayar untuk melakukan perubahan perilaku.
- c) *Place* yang merupakan saluran distribusi atau tempat dimana pesan disampaikan.
- d) *Promotion* yang digunakan dalam bentuk komunikasi untuk mempengaruhi perilaku.

Konsep pemasaran sosial juga menekankan pada perencanaan yang matang dan melibatkan masyarakat sehingga dapat merancang program yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial. Menurut Jeff French bahwa pemasaran sosial merupakan proses perencanaan dan implementasi program yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku sukarela individu atau kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan mereka atau masyarakat (French, J. 2010). Teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pemasaran sosial, dengan program ini pemasaran sosial dapat merancang lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Pemasaran sosial memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah sosial di masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pemasaran sosial maka dapat meningkatkan kesadaran, mengubah sikap dengan membentuk sikap yang positif terhadap perilaku yang diinginkan, serta dapat mendorong tindakan untuk memotivasi individu dalam mengambil tindakan yang nyata. Pemasaran sosial menurut Nancy R. Lee, Michael L. Rothschild, dan Bill Smith menjelaskan bahwa tindakan menggunakan konsep dan strategi pemasaran untuk mempengaruhi perilaku audiens dengan cara yang menguntungkan masyarakat dan orang-orang dikenal sebagai pemasaran sosial (Lee, N.R., Rothschild, .L., & Smith, W. 2011).

2.3 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah berusaha untuk menanamkan dan memperkuat prinsip-prinsip moral dan etika pada peserta didik. Lickona (1992) menegaskan bahwa perilaku moral, sikap moral, dan pengetahuan moral adalah tiga komponen utama pembentukan karakter. Semua tiga elemen ini saling berhubungan dan ikut berperan dalam membentuk watak yang positif.

Pendidikan karakter memiliki tujuan menciptakan individu yang memiliki moral yang baik dan bertanggung jawab. Fatchul Mu'in (2011) beranggapan bahwa pencanangan program pendidikan karakter ini baik sebagai sebuah slogan. Tetapi pembangunan karakter yang bercita-cita merubah karakter bangsa ini tetaplah membutuhkan kerja yang berat.

Pendidikan karakter adalah elemen krusial dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan baik dan buruk guna menciptakan manusia yang berkarakter. Mengembangkan manusia yang berintegritas, berempati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat merupakan tujuan utama pendidikan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah menumbuhkan budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam semua aspek pendidikan.

Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai seperti integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, kasih sayang, dan kesopanan. Tujuan pendidikan karakter, menurut Ramli (2012), adalah untuk membentuk anak-anak menjadi orang dewasa yang baik dan bertanggung jawab. Selain mengajarkan teori, pendidikan karakter menekankan pada kegiatan sehari-hari yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif.

Meskipun pentingnya pendidikan karakter telah diakui secara luas, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah perubahan zaman yang begitu cepat, di mana nilai-nilai moral seringkali terkikis oleh arus globalisasi. Selain itu, kurangnya sumber daya dan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter juga menjadi kendala. Pengalaman sehari-hari, interaksi dengan orang lain, pendidikan formal, lingkungan sosial, dan media massa semuanya berperan dalam membentuk karakter seseorang. Proses ini bersifat dinamis, artinya karakter kita dapat terus berkembang dan berubah sepanjang hidup.

Karakter adalah aset yang tak ternilai bagi setiap individu, terutama dalam dunia bisnis yang kompetitif. Pandangan Hermawan Kertajaya (2004) memberikan kita pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya karakter dan bagaimana kita dapat menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Dengan pendidikan karakter yang tepat, kita dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat.

Darma Kesuma (2011), seorang pakar pendidikan karakter, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakter sebagai fondasi kepribadian seseorang. Menurutnya, Karakter merupakan perwujudan keyakinan, sikap, dan tindakan yang diasimilasi oleh

seseorang, bukan sekadar kumpulan atribut. Pendidikan karakter merupakan proses rumit yang memerlukan strategi komprehensif yang mencakup banyak aspek kehidupan, kata Kesuma.

Karakter, sebagaimana didefinisikan oleh Kesuma, adalah cerminan dari siapa kita sebenarnya. Nilai-nilai yang kita anut, sikap yang kita tunjukkan, dan perilaku yang kita lakukan sehari-hari merupakan manifestasi dari karakter kita. Karakter yang baik tidak hanya penting untuk kehidupan pribadi, tetapi juga berperan penting dalam interaksi sosial dan kontribusi bagi masyarakat.

Teori Perkembangan Moral Kohlberg (1987) menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk memahami cara individu mengembangkan pemahaman moral mereka. Walaupun ada kritik-kritik, teori ini masih dianggap sebagai teori yang sangat berpengaruh dalam studi psikologi moral. Dengan memahami tingkatan perkembangan moral, kita dapat merencanakan program pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian tingkat moral yang lebih tinggi bagi individu. Teori perkembangan moral Carol Gilligan (1993) sangat berharga dalam memperluas pemahaman kita tentang moral. Ajarannya mengingatkan kita bahwa moralitas adalah hal yang rumit dan memiliki banyak dimensi. Dengan mengkombinasikan sudut pandang Kohlberg dan Gilligan, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses perkembangan moral individu.

2.4 Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah

Rupiah adalah uang yang sah yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia, dalam hal ini Bank Indonesia, dan digunakan dalam semua transaksi ekonomi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 melindungi mata uang rupiah, yang diizinkan untuk digunakan dalam transaksi pertukaran dan pembayaran di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jenis, harga, desain, bahan baku, pengelolaan, tugas, penggunaan, batasan, dan saksi semuanya diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun

2011 tentang Mata Uang. Menurut Undang-Undang Bank Indonesia (BI) Nomor 2 Tahun 2008, hanya Bank Indonesia yang berwenang untuk menerbitkan dan mengedarkan Rupiah.

Rupiah merupakan salah satu lambang kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Salah satu ciri yang membedakan Indonesia dengan negara lain adalah jati diri bangsanya (Budiono, dalam Febrianto, dkk, 2023). Salah satu lambang kedaulatan negara yang patut dihormati dan dibanggakan oleh seluruh rakyat Indonesia adalah mata uang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), negara yang merdeka dan berdaulat.

Program Cinta Rupiah sendiri dapat dibagi menjadi tiga (3) jenis kegiatan, yaitu: (1) menggalakkan penggunaan Rupiah dalam setiap transaksi dan meminimalisir penggunaan valuta asing untuk memperkuat nilai tukar Rupiah; (2) menciptakan metode pembayaran nontunai seperti Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) untuk menekan biaya cetak uang; dan (3) mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat agar menjaga uang Rupiah dengan baik agar tidak mudah rusak dan memperpanjang masa manfaatnya. Hal ini tentunya akan menekan biaya produksi uang yang selama ini sangat mahal. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

2.4.1 Cinta Rupiah

Cinta Rupiah merupakan perwujudan kemampuan masyarakat dalam mengenali ciri dan desain mata uang Rupiah, menanganinya dengan tepat, dan menanggulangi kejahatan dengan menggunakan uang palsu. Wirjono Prodjodikoro (1973) mendefinisikan pemalsuan sebagai tindakan meniru hasil karya orang lain dengan sengaja untuk tujuan tertentu tanpa izin orang tersebut (yang merupakan perbuatan melawan hukum) atau melanggar hak cipta orang lain.

Salah satu cara menunjukkan kecintaan terhadap Rupiah adalah dengan menjadikannya sebagai satu-satunya mata uang yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengenali, memelihara, serta melindungi diri dengan mempelajari cara menangani uang palsu.

Cinta Rupiah juga adalah untuk memperkuat rasa bangga dan cinta rakyat Indonesia terhadap Rupiah. Setiap orang harus menyadari dan menghormati lambang negaranya di era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang cepat ini. Rupiah tidak hanya sebagai media transaksi, melainkan juga mencerminkan jati diri dan kekayaan budaya masyarakat Indonesia.

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam memperkuat rasa cinta terhadap Rupiah adalah sikap masyarakat terhadap uang. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak individu yang tidak memperlakukan Rupiah dengan benar, seperti melipat, mencoret, menstapler, meremas, membasahi Uang. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana merawat dan memelihara nilai Rupiah agar tetap stabil. Dengan menjaga nilai Rupiah, masyarakat juga memberikan penghormatan pada simbol kedaulatan dan identitas bangsa.

Program Cinta Rupiah merupakan langkah penting dalam pembangunan karakter dan identitas bangsa. Dengan memahami cara memperlakukan Rupiah dengan benar, masyarakat akan dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap mata uang negara. Tidak hanya akan menguntungkan individu, tetapi juga akan menguntungkan perekonomian dan stabilitas negara. Sebagai warga negara yang baik, kita harus menghormati dan menghargai Rupiah sebagai simbol identitas dan kedaulatan Indonesia. Oleh karena itu, Cinta Rupiah bukan hanya sebuah slogan saja namun itu adalah seruan untuk bertindak demi memperbaiki masa depan bangsa. Slogan dapat didefinisikan sebagai pernyataan singkat yang berfungsi untuk menggambarkan sebuah ide, memberikan informasi, membujuk, atau menggambarkan sebuah konsep, produk, atau bisnis dalam bentuk frasa atau kalimat yang mudah dikenali (Prasasti &

Fadhilasari, 2022). Dengan slogan maka suatu pesan akan mudah tersampaikan melalui Bahasa tulis pada slogan tersebut.

2.4.2 Bangga Rupiah

Bangga Rupiah merupakan wujud pemahaman masyarakat terhadap Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah, representasi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan alat pemersatu bangsa. Membela negara tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, seperti mengangkat senjata. Selain pendidikan, ada banyak cara untuk menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air, salah satunya adalah memahami dan menghargai nilai rupiah sebagai simbol kedaulatan negara.

Kewajiban untuk melindungi negara tertuang dalam Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.” Ayat ini harus dimaknai secara luas agar usaha bela negara tidak hanya sebatas pemberian pelatihan dan pendidikan militer kepada masyarakat. Dengan Bangga Rupiah secara tidak langsung masyarakat telah melakukan bela negara tanpa harus ikut wajib militer dan angkat senjata yaitu dengan menjaga Rupiah sebagai simbol kedaulatan NKRI.

Masyarakat yang bangga terhadap Rupiah akan memanfaatkannya dalam segala transaksi, menjaga kedaulatannya sebagai representasi negara yang berdaulat, dan melihatnya sebagai alat pemersatu negara.

Tujuan dari Bangga Rupiah dapat juga untuk menumbuhkan rasa bangga rakyat Indonesia terhadap Rupiah. Setiap orang harus memahami dan menghargai Rupiah sebagai simbol kedaulatan dan identitas nasional di era globalisasi yang semakin canggih, ketika mata uang asing sering menggantikan mata uang domestik. Iklan ini menekankan unsur-unsur sosial dan budaya yang ada di sana selain dari sisi ekonomi.

Rupiah bukan hanya alat transaksi tetapi juga representasi kedaulatan negara. Indonesia adalah negara yang berdaulat secara moneter, sehingga memiliki kendali penuh atas sistem keuangan dan mata uang negaranya. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global, Rupiah menunjukkan kekuatan dan kemandirian negara. Dengan memahami fungsi Rupiah sebagai representasi kedaulatan, masyarakat diharapkan dapat memperlakukan dan menghargai uang ini dengan lebih baik. Rasa bangga terhadap Rupiah akan mendorong orang untuk menggunakan dan mempromosikan Rupiah dalam semua transaksi, memperkuat posisi mata uang nasional.

Rupiah juga berfungsi sebagai alat untuk memupuk persatuan bangsa di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku, dan bahasa. Kebijakan Satu Negara Satu Mata Uang menjaga kestabilan ekonomi dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di antara rakyat. Rupiah memungkinkan orang-orang dari berbagai komunitas berinteraksi dan bertransaksi dengan cara yang sama, menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat. Rasa bangga terhadap Rupiah akan memperkuat identitas nasional dan mendorong saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Selain itu, Program Bangga Rupiah berusaha meningkatkan literasi ekonomi masyarakat. Dengan memahami nilai dan peran Rupiah dalam perekonomian, orang akan lebih bijak dalam bertransaksi, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Mempunyai pengetahuan ekonomi yang baik akan membantu orang menghindari praktik keuangan yang tidak baik, seperti menggunakan uang palsu atau investasi yang tidak jelas. Selain itu, lebih banyak orang yang tahu tentang Rupiah akan lebih tertarik untuk menyimpan dan menginvestasikan uang mereka dalam hal-hal yang mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu langkah penting untuk memperkuat identitas dan kemerdekaan Indonesia adalah Bangga Rupiah. Dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap Rupiah, orang tidak hanya menghargai mata uang negara, tetapi juga menciptakan rasa persatuan dan kesatuan di

antara berbagai jenis orang. Karena gerakan ini meningkatkan pengetahuan orang tentang ekonomi, ini akan membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menjaga dan melindungi lambang kedaulatan bangsa ini untuk generasi mendatang, kita sebagai warga negara yang baik harus menumbuhkan rasa bangga terhadap Rupiah. Bangga terhadap Rupiah adalah ajakan untuk bertindak demi masa depan bangsa dan negara yang lebih cerah, bukan sekadar slogan.

2.4.3 Paham Rupiah

Paham Rupiah merupakan indikasi seberapa baik masyarakat memahami peran Rupiah dalam stabilitas ekonomi, peredaran uang, dan penyimpanan nilai. Salah satu inisiatif yang paling penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang signifikansi dan fungsi ekonomi Rupiah adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang hal tersebut. Paham Rupiah bukan hanya sekadar pengetahuan, itu adalah langkah menuju kemandirian ekonomi dan penguatan identitas nasional. Masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan Rupiah dengan memahami fungsi uang, stabilitas ekonomi, dan cara menghindari praktik keuangan yang merugikan. Untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat dan sejahtera, masyarakat diharapkan dapat memperlakukan Rupiah dengan baik, selalu menggunakannya dalam transaksi, dan berbelanja dengan bijak. Tujuan dari Paham Rupiah adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia tentang pentingnya mata uang Rupiah sebagai alat transaksi, simbol kedaulatan, dan instrumen untuk menyatukan bangsa. Dengan memahami Rupiah, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kedaulatan bangsa.

Rupiah tidak hanya berfungsi sebagai mata uang, tetapi juga merupakan representasi dari budaya dan identitas negara Indonesia. Memiliki sejarah yang panjang dan kaya, Rupiah sebagai mata uang nasional mencerminkan perjuangan dan kedaulatan negara. Masyarakat dapat lebih menghargai uang yang mereka gunakan sehari-hari dengan memahami sejarah dan

ciri-ciri Rupiah. Untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap mata uang nasional, paham Rupiah mengajak masyarakat untuk mengenali desain, simbol, dan makna yang terkandung dalam setiap lembar uang Rupiah.

Pemahaman tentang peran uang dalam perekonomian merupakan komponen penting dari Paham Rupiah. Rupiah memiliki tiga fungsi utama: sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Sebagai alat tukar, Rupiah memudahkan transaksi antara individu dan entitas, memungkinkan pertukaran barang dan jasa yang lebih efisien. Terakhir, sebagai penyimpan nilai, Rupiah memungkinkan individu untuk menabung dan menginvestasikan. Masyarakat dapat menggunakan Rupiah dengan lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari jika mereka memahami fungsi-fungsi ini.

Paham Rupiah tentang Stabilitas Ekonomi dan Moneter juga mencakup pemahaman tentang pentingnya stabilitas ekonomi dan moneter. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mata uang nasional, stabilitas Rupiah sangat penting. Perekonomian dapat terjejas oleh inflasi tinggi dan fluktuasi nilai tukar yang tajam. Akibatnya, sangat penting bagi publik untuk memahami dampak kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap stabilitas Rupiah. Dengan pengetahuan ini, orang-orang dapat lebih menghargai upaya pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi dan mendukung perekonomian yang sehat.

Masyarakat lebih memahami keuangan karena lebih memahami rupiah. Masyarakat dapat membuat pilihan yang lebih cerdas saat bertransaksi, berinvestasi, dan menabung jika ada pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Jika orang tahu cara mengidentifikasi uang palsu, memilih produk keuangan yang tepat, dan mengelola anggaran rumah tangga dengan baik, mereka akan lebih mudah menghindari kesalahan keuangan. Literasi keuangan yang tinggi akan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan ekonomi, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang berkaitan dengan perubahan perilaku dalam kecintaan, kebanggaan, dan kepehaman terhadap Rupiah. Menurut *Bogdan* dan *Taylor*, metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan seseorang serta dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Jane Richie, di sisi lain, mengklaim bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menggambarkan dunia sosial dan sudut pandangnya dalam ranah konsep, perilaku, sikap, dan isu-isu yang berkaitan dengan orang-orang yang diteliti (Moleong, 2017).

Nasution (2003) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menangkap makna, memandang peristiwa secara utuh dalam konteksnya, memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai seluruh bagian subjek yang diteliti, dan menganggap temuan penelitian sebagai sesuatu yang spekulatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menguraikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Peneliti mempunyai keterkaitan yang kuat dengan sumber data, karena peneliti datang langsung ke lapangan dan mencari sumber informasi. Pendapat lain tentang penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa adanya yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah yang spesifik serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi kasus. Metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian

untuk membuat gambaran tentang suatu situasi atau peristiwa, fenomena yang sedang terjadi dan dikaitkan dengan kondisi terkini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan metode studi kasus merupakan deskripsi dan penjelasan yang menyeluruh tentang berbagai aspek dari seorang individu, kelompok, organisasi (masyarakat), program, atau situasi sosial. Sesuai dengan pendapat Moh. Nazir (2011) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok orang, suatu objek, sekumpulan kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas kejadian pada masa sekarang.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo yang beralamat di Jalan Kasmat Lahay, Moutong, Kec. Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber yang dapat menawarkan pengetahuan yang telah dipilih dan digunakan secara sengaja sesuai dengan tujuan dan sasaran. Adapun yang menjadi informan penelitian dalam penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Keasramaan
4. Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik
5. Guru Bimbingan dan Konseling
6. Pengurus OSIS

Purphosive Sampling adalah sampel yang anggotanya dipilih berdasarkan menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu dari beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Kelengkapan dan kebenaran catatan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil penelitian kualitatif. Tiga teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Diharapkan bahwa ketiga metode tersebut akan bekerja sama untuk menyediakan data yang dibutuhkan.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk membuat diagnosis atau menarik keputusan. Suasana, lokasi, dan kegiatan pelaksanaan pembangunan literasi Cinta Bangsa Paham Rupiah harus diamati secara langsung agar penelitian dapat dilakukan. Peneliti mengamati apa yang terjadi di lapangan dan melakukan pengamatan secara tidak memihak. Pengamat memegang peranan yang paling krusial dalam penerapan teknik pengamatan. Untuk mengamati peristiwa, gerakan, atau proses, pengamat harus memiliki kepekaan (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015). Melalui pengamatan terhadap latar geografis, kondisi awal penelitian, dan kegiatan lainnya, peneliti ingin mengetahui semua jenis proses kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan literasi Cinta Bangsa Paham Rupiah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dari dua atau lebih partisipan melalui pembicaraan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pewawancara, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi tanggapan, meminta klarifikasi, mencatat, dan menyelidiki lebih jauh pertanyaan tersebut. Sebaliknya, informan menanggapi pertanyaan dan menawarkan klarifikasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam hal ini. Pertanyaan tertulis yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya berfungsi sebagai alat penelitian peneliti saat melakukan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2016). Pihak yang diwawancarai, adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Keasramaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, Guru Bimbingan dan Konseling, serta OSIS sebagai perwakilan dari siswa Madrasah Aliyan Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai Implementasi penguatan literasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan banyak dokumen yang dibutuhkan sebagai sumber informasi berdasarkan masalah penelitian. Dokumen bermanfaat karena dapat memberikan latar belakang yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian dan berfungsi sebagai bahan triangulasi untuk memverifikasi bahwa data tersebut sesuai (Nasution, 2003).

Teknik ini adalah pemeriksaan referensi yang berkaitan dengan topik utama masalah penelitian. Materi yang dipersengketakan meliputi catatan pemerintah, catatan pribadi, gambar, rekaman, dan referensi. Peneliti mungkin menganggap data ini bermanfaat dalam menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan solusi untuk tantangan penelitian utama. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat mengakses dokumen yang dapat diakses oleh informan atau data atau informasi dari berbagai sumber tekstual.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis melibatkan pelaksanaan penelitian untuk memahami struktur fenomena yang relevan dengan bidang tersebut. Proses analisis melibatkan pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena secara keseluruhan, serta komponen-komponen yang membentuknya dan bagaimana komponen-komponen tersebut berinteraksi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, tugas analisis data pun selesai. Oleh karena itu, peneliti mencoba menyusun data yang terkumpul

pada tahap ini menggunakan dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif, yang didasarkan pada model Miles dan Huberman dan meliputi tiga kegiatan, Reduksi Data, data display, dan conclusion drawing/ verification. Analisis data adalah proses pengumpulan data sehingga dapat diinterpretasikan (Nasution). Berikut ini adalah tiga rangkaian kegiatan:

3.5.1 Reduksi Data

Data yang dikumpulkan didokumentasikan sebagai laporan atau kumpulan data komprehensif. Informasi yang dikumpulkan digunakan untuk menghasilkan laporan, yang kemudian diringkas, diringkas, poin-poin utama dipilih, dan poin-poin krusial disorot. Gambaran yang lebih jelas tentang temuan observasi akan diberikan oleh data dari pengujian dan penyortiran menurut unit konseptual, topik, dan kategori tertentu. Akan lebih mudah bagi peneliti untuk mencari data lagi sebagai tambahan pada data yang diperoleh sebelumnya, jika perlu.

Reduksi data adalah proses yang kompleks dan membutuhkan ketelitian. Namun, dengan melakukan reduksi data secara sistematis, peneliti dapat menghasilkan temuan yang kaya dan mendalam. Reduksi data bukan hanya sekedar teknik, tetapi juga merupakan seni dalam menginterpretasikan data.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Data yang telah disajikan akan memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian dan memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan sendiri.

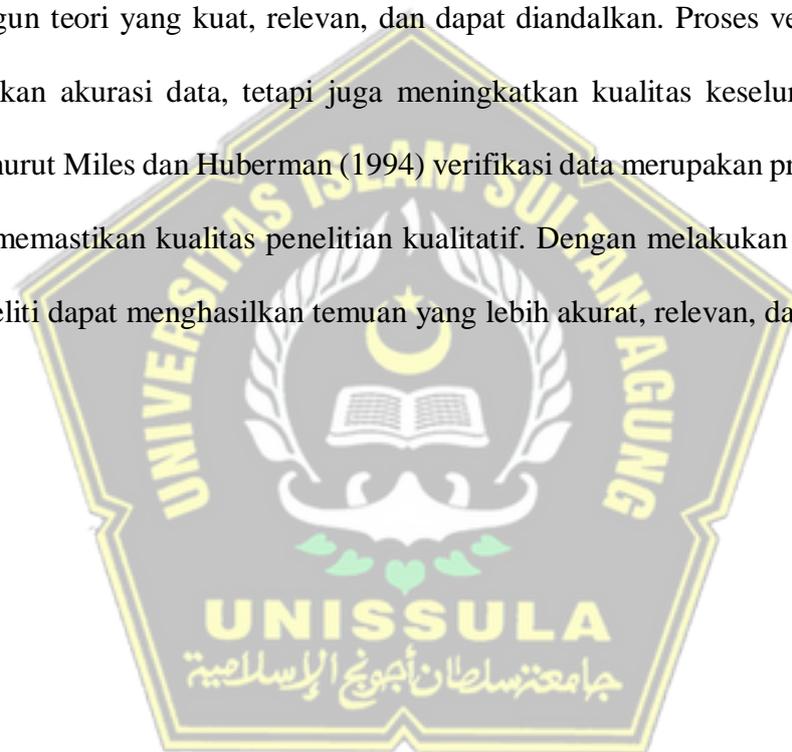
Penyajian data merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif yang sangat penting. Dengan menyajikan data secara efektif, peneliti dapat menyampaikan temuan penelitian

dengan jelas dan meyakinkan kepada pembaca. Pemilihan bentuk penyajian data yang tepat akan bergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, dan audiens yang dituju.

Miles dan Huberman (1994), menyajikan sebuah kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis data kualitatif. Termasuk di dalamnya adalah teknik-teknik penyajian data yang sangat berpengaruh dalam bidang penelitian kualitatif.

3.5.3 Verifikasi

Strauss dan Corbin (1990) dengan menggunakan berbagai teknik verifikasi, peneliti dapat membangun teori yang kuat, relevan, dan dapat diandalkan. Proses verifikasi ini tidak hanya memastikan akurasi data, tetapi juga meningkatkan kualitas keseluruhan penelitian. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1994) verifikasi data merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan kualitas penelitian kualitatif. Dengan melakukan verifikasi secara sistematis, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat, relevan, dan bermakna.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi terkait literasi keuangan yang sesuai dengan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah pada remaja yang berada di lingkungan sekolah khususnya siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Dalam mencari informasi, peneliti dibantu oleh jajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo sebagai informan antara lain:

1. Ibu Dr. Jasmaniar, SE, M.Ec. Dev. selaku Kepala Madrasah
2. Bapak Ahmad Iqbal, S.Sos. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
3. Bapak Dr. Syarif Hidayat, M.Th.I. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Keasramaan
4. Ibu Siti Hartiyanti Hadju, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik
5. Bapak Herry Kurniawan, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling
6. Sdr. Zhafir Dzakwan H.I. dan Sdr. M. Fianditri H. selaku pengurus OSIS

Pelaksanaan penelitian untuk pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur bersama informan dilakukan pada tanggal 18 Januari s.d. 13 Februari 2025 bertempat di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti yang merupakan pegawai Bank Indonesia yang menangani Pengelolaan Uang Rupiah dimana program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah merupakan salah satu program untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan khususnya Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara dengan mencintai dan merawat serta menjaga keutuhan Rupiah maka kita turut menjaga martabat bangsa.

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan informan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, peneliti menjelaskan salah satu tugas dan wewenang Bank Indonesia dalam pengelolaan uang Rupiah, meliputi tahapan perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pendistribusian, pembatalan dan penarikan, serta pemusnahan. bahwa terpeliharanya stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan kelancaran sistem pembayaran sangat bergantung pada pengelolaan uang Rupiah yang benar. Pengelolaan Uang Rupiah oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mengutamakan efisiensi dan kepentingan nasional, sekaligus menjamin tersedianya Uang Rupiah yang layak edar, tepat pecahan, tepat waktu sesuai kebutuhan masyarakat, dan aman dari upaya pemalsuan.

Masyarakat dapat membantu pemerintah dalam menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, kelancaran sistem pembayaran, dan uang Rupiah yang layak edar dengan berpartisipasi dalam kampanye Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

Dalam melakukan penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah peneliti menggunakan teknik pemasaran sosial dari Philip Kotler dan Roberto (1989) sebagai strategi untuk mengubah perilaku remaja dengan memadukan aspek metodologi perubahan tradisional dan sosial dalam kerangka kerja yang komprehensif untuk perencanaan dan pelaksanaan, serta dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pemasaran dan komunikasi. Untuk mengubah perilaku terhadap program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah pada remaja maka ada 4 (empat) elemen utama yang ditawarkan Kotler dalam pemasaran sosial yaitu 4P (*Product, Price, Place, Promotion*).

4.2.1 Product

Product dalam pemasaran sosial yaitu produk yang ditawarkan adalah perilaku baru yang diinginkan, dalam hal ini produk tersebut adalah Uang Rupiah yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai alat pembayaran yang sah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari Rupiah Kertas dan Rupiah Logam.

Pada saat Bank Indonesia melakukan penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah berkolaborasi dengan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo melalui proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin (P5RA) akan dengan mudah dapat implementasikan oleh para remaja yang merupakan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik. Wakil Kepala Madrasah Bidang Keasramaan menambahkan bahwa kegiatan P5RA merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, namun kali ini P5RA Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo melakukan terobosan dengan cara berkolaborasi dengan Bank Indonesia untuk melakukan penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

Kepala Madrasah mendukung literasi keuangan pada remaja khususnya di Madrasah Insan Cendekia Gorontalo melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang digaungkan oleh Bank Indonesia, lebih lanjut Kepala Madrasah mengatakan “hal ini bukan hanya tentang Uang Rupiah yang digunakan sebagai alat pembayaran transaksi jual beli namun Uang Rupiah sebagai mata uang kebanggaan Indonesia yang harus dijaga”.

Senada dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan mengatakan “perlu mendorong dan mendukung program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah serta perlu disebarakan informasinya terutama kepada para siswa sebagai pemakai yang paling awal, dan program ini bisa untuk membangkitkan cinta terhadap mata uang yang terkadang mereka memegang tanpa mengetahui seluk beluk pengetahuan tentang mata uang tersebut yang hanya mengetahui bahwa uang tersebut hanya sebagai alat transaksi saja”.

Uang Rupiah bukan hanya sebagai alat transaksi jual beli saja, namun perlu dipahami bahwa Uang Rupiah juga merupakan alat pemersatu bangsa, dengan Bangga Rupiah maka Uang Rupiah sudah selayaknya dijaga secara fisik Uang Rupiah tersebut yang juga merupakan

Simbol Kedaulatan NKRI. Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang mengatakan bahwa siswa sudah selayaknya menjaga Uang Rupiah secara fisik dikarenakan dalam Uang Rupiah tersebut terdapat Simbol Kedaulatan Negara.

Dengan adanya kolaborasi antara Bank Indonesia dengan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, Ketua OSIS mengungkapkan ucapan terima kasih telah dilibatkan dalam program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Dengan adanya kolaborasi ini para siswa semakin memahami bahwa masyarakat khususnya siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo harus dapat menjaga dan merawat Uang Rupiah bukan hanya sebagai alat pembayaran namun sebagai Simbol Kedaulatan Negara.

Tenaga pendidik atau guru sangat berperan dalam penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Dengan adanya program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang telah dilaksanakan oleh Bank Indonesia yang berkolaborasi dengan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, para tenaga pendidik telah menyisipkan materi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah kedalam mata pelajaran antara lain, sebagaimana yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang juga merupakan Guru Ekonomi mengatakan “pada saat mengajar dikelas saat pelajaran ekonomi berlangsung, terkadang dijelaskan tentang Uang Rupiah bukan hanya sebagai alat pembayaran namun juga sebagai alat untuk menjaga stabilitas ekonomi”.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan juga mengatakan materi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah juga dapat dimasukkan kedalam mata pelajaran Geografi karena didalam Uang Rupiah terdapat gambar pulau-pulau, dan pastinya mata pelajaran Matematika juga dapat memasukkan materi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Lebih lanjut Kepala Madrasah menyarankan agar materi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dapat dimasukkan kedalam modul ajar Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia

Gorontalo juga merupakan salah satu penyusun modul ajar Madrasah nasional. Beliau mengatakan akan membantu Bank Indonesia agar materi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dapat masuk kedalam modul ajar Madrasah, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah se-Provinsi Gorontalo bekerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo.

Berbeda dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik yang lebih menekankan terciptanya *cashless* dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, hal ini disebabkan karena para siswa diharapkan tidak membawa Uang Rupiah yang berlebihan di lingkungan Madrasah, oleh karena itu diharapkan para siswa menggunakan Kartu Siswa yang juga bisa digunakan sebagai alat pembayaran di Koperasi Madrasah. Dikarenakan para siswa tidak diperkenankan menggunakan *handphone* di lingkungan Madrasah, maka pembayaran menggunakan QRIS tidak bisa diterapkan. Senada dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Keasramaan juga mengungkapkan saat ini pihak Madrasah menyarankan kepada Orang Tua Siswa agar jangan memberi Uang Rupiah kepada siswa untuk kepentingan jajan di Madrasah, diharapkan Orang Tua Siswa melakukan *top up* di Kartu Siswa untuk kepentingan jajan di Koperasi Madrasah karena lebih aman, dengan demikian diharapkan peredaran Uang Rupiah di lingkungan Madrasah akan berkurang.

Guru Bimbingan dan Konseling selalu menyarankan kepada para siswa agar lebih menghargai Uang Rupiah bukan hanya sebagai alat pembayaran, namun siswa juga harus memahami peran Uang Rupiah untuk menjaga stabilitas perekonomian dan juga sebagai alat penyimpan harta kekayaan.

Dengan demikian Bank Indonesia berkolaborasi dengan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo telah melakukan penguatan literasi keuangan pada remaja yaitu para siswa peserta didik melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dengan harapan adanya

perubahan perilaku terhadap yang menjaga, merawat, mencintai, bangga, dan paham terhadap produk Bank Indonesia yaitu Uang Rupiah.

4.2.2 *Price*

Price merupakan biaya yang harus dibayar untuk melakukan perubahan perilaku. Dalam melakukan Pemasaran Sosial yang berkaitan dengan penguatan literasi keuangan khususnya tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dengan tujuan dapat merubah perilaku diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk mengajak masyarakat untuk dapat merubah perilaku terhadap Uang Rupiah. Bank Indonesia mengeluarkan anggaran tanpa ada keuntungan secara material, Bank Indonesia hanya mengharapkan adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap Uang Rupiah yaitu 5 (lima) Jangan yaitu Jangan dilipat, Jangan dicoret, Jangan distapler, Jangan diremas, Jangan dibasahi.

Dengan adanya program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada para remaja yang merupakan siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo terdapat perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang literasi keuangan khususnya Uang Rupiah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa para siswa dan juga tenaga pendidik di Madrasah saat ini sudah lebih mengerti tentang arti pentingnya Uang Rupiah, namun Kepala Madrasah juga menyarankan untuk terjaganya konsistensi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah perlu adanya pengingat seperti contoh perlu adanya *banner* yang berisi informasi tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Adapun *banner* tersebut diharapkan disediakan oleh Bank Indonesia untuk ditempatkan di setiap pintu masuk ruang kelas. Lebih lanjut Kepala Madrasah mengatakan dengan adanya kurikulum Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang akan di ajarkan di sekolah-sekolah Madrasah juga akan semakin mengingatkan kepada siswa dan guru tentang arti pentingnya Uang Rupiah. Senada dengan Kepala Madrasah, Waki Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan juga mengungkapkan bahwa dengan masuknya Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah kedalam kurikulum Madrasah

maka para siswa akan semakin sadar bahwa Uang Rupiah bukan hanya sekedar alat transaksi pembayaran yang sah, namun juga dapat belajar tentang pentingnya Uang Rupiah yang merupakan salah satu simbol kedaulatan Negara. Selain itu Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan juga mengharapkan adanya Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah minimal 2 (dua) orang yang terdiri dari pria dan wanita pada setiap angkatan kelas, Duta ini akan bertugas mengingatkan kepada para siswa apabila ada siswa yang melipat, mencoret, menstapler, meremas dan membasahi Uang Rupiah, bahwa perbuatan tersebut akan merusak dan memperpendek masa edar Uang Rupiah.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kearsamaan menyarankan kepada Bank Indonesia agar rutin melakukan pembekalan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah kepada para siswa agar mereka semakin peduli terhadap Uang Rupiah. Untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah perlu adanya kontribusi yang melibatkan siswa dan guru, diharapkan adanya perlombaan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang melibatkan siswa dan guru Madrasah.

Perubahan sikap dan perilaku terhadap Uang Rupiah yang dilakukan oleh siswa dan guru antara lain Uang Rupiah sudah ditempatkan dengan rapih didalam dompet yang panjang sehingga Uang Rupiah tidak lagi dilipat, hal ini diungkapkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang melihat sudah adanya siswa yang menggunakan dompet panjang. Dengan demikian siswa sudah berkontribusi terhadap cara merawat dan menjaga Uang Rupiah. Begitupun yang sampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik bahwa terdapat perubahan sikap dan perilaku khususnya terhadap siswa yang sangat ingin berkontribusi terhadap program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah serta sangat antusiasme meningkat dikalangan siswa untuk mengikuti program-program selanjutnya oleh Bank Indonesia terkait Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Selain itu diharapkan adanya program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang dilakukan oleh Guru Asuh dalam membimbing anak asuhnya untuk lebih

mencintai dan menghargai pentingnya Uang Rupiah, dengan begitu diharapkan pula adanya pelaksanaan *Training Of Trainer* (TOT) terhadap para guru tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

Para siswa yang diwakili oleh Ketua OSIS mengungkapkan bahwa para siswa merasa bangga dengan adanya literasi keuangan melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dikarenakan hal ini merupakan pertama kali para siswa khususnya OSIS Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo berkolaborasi dengan Bank Indonesia untuk melaksanakan event besar dalam projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamini (P5RA).

Ketua OSIS juga menyampaikan bahwa literasi keuangan pada remaja khususnya siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sebaiknya rutin dilakukan dan jika dimungkinkan terdapat Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah serta dilombakan.

Untuk mensukseskan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah agar adanya perubahan sikap dan perilaku terhadap Uang Rupiah ada biaya yang harus dikeluarkan antara lain dalam proses penyusunan Modul Ajar Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah se-Provinsi Gorontalo, pembuatan *banner*, proses pemilihan Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, serta *benefit* yang diterima Bank Indonesia bukanlah materi melainkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap Uang Rupiah.

4.2.3 Place

Place yang merupakan saluran distribusi atau tempat dimana pesan disampaikan. Untuk menyampaikan pesan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, Bank Indonesia secara aktif mendatangi masyarakat, kelurahan, rumah penduduk, instansi pemerintahan, universitas, sekolahan dan pusat keramaian lainnya. Sehingga masyarakat akan tersampaikan pesan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah serta masyarakat dapat merubah perilaku kebiasaan terhadap Uang

Rupiah antara lain yang masih melipat, mencoret, menstapler, meremas, dan membasahi Uang Rupiah.

Tempat peneliti melakukan penelitian berlokasi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Dalam melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo terdapat beberapa tantangan untuk dapat merubah sikap dan perilaku siswa terhadap Rupiah, antara lain bahwa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo merupakan sekolah berbasis Agama dan *boarding school* yang merupakan sekolah dimana para siswa, tenaga pendidik, dan staf lainnya tinggal dalam asrama lingkungan sekolah. Sehingga tidak mudah bagi Bank Indonesia untuk sering melakukan penguatan literasi keuangan kepada para siswa khususnya terkait dengan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

Kepala Madrasah mengatakan bahwa hal paling efektif agar literasi keuangan kepada para siswa adalah melalui adanya kurikulum atau adanya modul ajar tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Lebih lanjut Kepala Madrasah menyarankan agar literasi ini terus berkelanjutan, namun tidak harus Bank Indonesia yang sering berkunjung ke sekolah untuk melakukan penguatan literasi, salah satu solusinya adalah dengan adanya modul ajar, diharapkan para siswa dapat lebih mengerti dan memahami tentang arti pentingnya Rupiah di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik juga mendukung adanya kurikulum modul ajar Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sebagai salah satu penguatan literasi keuangan pada siswa yang paling efektif serta diharapkan juga adanya literasi keuangan non tunai masuk ke dalam modul ajar sehingga peredaran Uang Rupiah berkurang di lingkungan Madrasah. Madrasah secara perlahan sudah menginstruksikan bahwa transaksi di lingkungan Madrasah yaitu Koperasi sudah dapat menggunakan Kartu Siswa, sehingga para orang tua agar melakukan *top up* ke Kartu Siswa, sehingga para siswa dapat melakukan transaksi di Koperasi

menggunakan Kartu Siswa, dengan demikian para siswa hanya menyimpan Uang Rupiah seperlunya saja.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan juga berpendapat bahwa untuk lingkungan sekolah, masuknya kurikulum modul ajar Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sudah tepat dan dapat mendorong adanya perubahan sikap dan perilaku siswa Uang Rupiah. Dengan adanya modul ajar maka siswa lebih memahami tentang Rupiah bukan hanya sebagai alat transaksi namun juga sebagai simbol Kedaulatan Negara.

Pengurus OSIS juga mengungkapkan untuk lebih menguatkan literasi keuangan pada remaja khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo perlu adanya kurikulum literasi keuangan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dengan harapan para siswa dapat menerapkan sikap dan perilaku yang mencinta mata Uang Republik Indonesia.

4.2.4 Promotion

Promotion yang digunakan dalam bentuk komunikasi untuk mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap Uang Rupiah. Dalam penelitian yang dilakukan dalam wawancara didapat bahwa untuk Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo sangat dibutuhkan adanya masuknya materi yang terkait Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ke dalam modul ajar sehingga dalam pelajaran sekolah yang diberikan para siswa dapat secara terus menerus diingatkan tentang arti pentingnya Uang Rupiah, seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah.

Selain adanya modul ajar, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan juga mengharapkan adanya Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah di Madrasah, sehingga dengan adanya Duta diharapkan ada perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih menghargai Uang Rupiah. Pengurus OSIS juga berharap adanya Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah diantara siswa sebagai *role model* agar siswa tidak merusak Uang Rupiah. Diharapkan dengan adanya Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, Duta ini akan mengingatkan dan mempromosikan

terkait Uang Rupiah yang tidak boleh dilipat, dicoret, distapler, diremas dan dibasahi, sehingga akan dapat merubah sikap dan perilaku siswa untuk lebih mencintai dan merawat Uang Rupiah yang merupakan sebagai salah satu simbol kedaulatan negara.

Peneliti juga mendapati Kepala Madrasah melakukan literasi keuangan terkait Uang Rupiah kepada siswa pada saat Upacara Bendera. Kepala Madrasah secara aktif memposting kegiatan literasi keuangan terkait Uang Rupiah ke media sosial, dengan demikian diharapkan para peserta didik Madrasah lebih peduli dan bangga terhadap Uang Rupiah.

Kepala Madrasah juga mengharapkan adanya literasi secara berkala dengan diselingi kegiatan yang dilombakan terkait Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah bukan hanya kepada siswa peserta didik melainkan juga kepada tenaga pendidik dan staf Madrasah sehingga penguatan literasi keuangan melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah di Madrasah bisa dirasakan dilingkungan Madrasah. Lebih lanjut Kepala Madrasah mengungkapkan dikarenakan berada dilingkungan Madrasah maka perlombaan dan bahkan konten yang terkait dengan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah terdapat juga dalam versi Islami. Wakil Kepala Madrasah Bidang Keasramaan juga mendukung adanya penguatan literasi keuangan dengan tema Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah versi Islami yang dilombakan dan diposting melalui media sosial, karena dengan adanya postingan melalui media sosial akan cepat menyebar keseluruh masyarakat bukan hanya siswa saja melainkan masyarakat luas.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik menyarankan untuk mempromosikan literasi keuangan khususnya Uang Rupiah melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah melalui poster dan perpustakaan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Poster dan perpustakaan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah juga dapat dilombakan kepada seluruh sekolah khususnya Madrasah yang ada di Gorontalo.

Guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan untuk mempromosikan literasi keuangan khususnya Uang Rupiah melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah

diharapkan Bank Indonesia bekerjasama dengan pihak Madrasah membuka layanan bimbingan klasikal terkait Uang Rupiah, hal ini mungkin bisa dimasukkan ke dalam modul ajar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa hal sebagai jawaban dari permasalahan yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan literasi keuangan pada remaja yang sesuai dengan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah antara lain:

a. Keberhasilan Program dalam Penguatan Literasi Keuangan

Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, yang diinisiasi oleh Bank Indonesia dan diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan keuangan remaja. Program ini meningkatkan literasi keuangan khususnya terkait dengan Uang Rupiah. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang uang rupiah sebagai alat pembayaran tetapi juga sebagai simbol kedaulatan negara yang harus dijaga dan dihormati oleh masyarakat, terutama siswa.

b. Peran Pendidikan dan Kurikulum

Penguatan pengetahuan keuangan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum atau modul ajar dalam mata pelajaran seperti Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Matematika. Modul-modul ajar ini berisi materi tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, sehingga siswa dapat belajar tentang keuangan khususnya Uang Rupiah secara konsisten tanpa harus pergi ke Bank Indonesia.

c. Dukungan Stakeholder dan Faktor Pendukung

Kesuksesan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sangat bergantung pada kerja sama antara Bank Indonesia dan seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, staf, dan siswa. Siswa yang bertindak sebagai duta program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah juga sangat membantu mendorong siswa

untuk memahami program dan menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari terhadap Uang Rupiah.

d. Tantangan Implementasi

Ada banyak masalah yang muncul, seperti sifat sekolah berbasis agama dan sekolah boarding, yang membatasi jumlah kunjungan ke institusi penguat literasi. Oleh karena itu, untuk memastikan penguatan literasi berkelanjutan dan mandiri, kurikulum dan modul ajar harus dirancang dengan baik.

e. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ini telah meningkatkan perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa tentang Rupiah. Mereka mulai memperlakukan Uang Rupiah dengan tidak melipat, tidak mencoret, tidak menstapler, tidak meremas, dan tidak membasahi Uang Rupiah serta cenderung melakukan transaksi pembayaran secara non tunai seperti menggunakan kartu siswa untuk transaksi di koperasi sekolah.

f. Kontribusi Program terhadap Tujuan Penelitian

Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan literasi keuangan pada remaja dengan fokus pada Rupiah sebagai simbol negara serta mendorong sikap cinta dan bangga terhadap mata uang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

g. Melalui kerangka pemasaran sosial 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) *Product*

Produk yang ditawarkan dalam pemasaran sosial ini adalah perilaku baru yang diinginkan, yaitu sikap dan pengetahuan yang benar terhadap Uang Rupiah serta memahami bahwa Rupiah bukan hanya alat pembayaran yang sah saja tapi juga sebagai simbol kedaulatan negara yang harus dijaga. Materi program Cinta, Bangga,

dan Paham Rupiah dapat disisipkan ke dalam kurikulum dan modul ajar di mata pelajaran seperti Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Matematika agar siswa mendapat pemahaman yang menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, pembentukan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah di antara siswa juga menjadi bagian dari "produk" edukasi guna menjadi role model dalam lingkungan sekolah.

2) *Price*

Biaya yang harus "dibayar" atau usaha yang harus dilakukan untuk melakukan perubahan perilaku. Program ini memerlukan investasi waktu, tenaga, dan dana dalam bentuk penyusunan modul ajar, pembuatan banner, penyelenggaraan lomba, serta kegiatan pemilihan duta Cinta Bangga, dan Paham Rupiah. Bank Indonesia mengalokasikan anggaran tanpa keuntungan material, dengan harapan perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap Uang Rupiah, misalnya dengan merawat uang secara benar dengan cara tidak melipat, tidak mencoret, tidak menstapler, tidak meremas, dan tidak membasahi Uang Rupiah. Hal ini menunjukkan adanya *trade-off* antara sumber daya yang dikeluarkan dan kesadaran yang hendak dibangun.

3) *Place*

Tempat penyampaian pesan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah adalah lingkungan sekolah. Bank Indonesia secara aktif mengunjungi institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dan komunitas lainnya. Mereka melakukan hal-hal seperti memberikan pelatihan dasar tentang mata uang Rupiah. Tempat merupakan hal yang sangat penting, dimana terdapat keramaian akan lebih mudah menyebarkan pesan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah kepada masyarakat luas, termasuk di lingkungan pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.

4) *Promotion*

Promosi dilakukan dengan berbagai cara, seperti memasukkan materi ke dalam pelajaran, mengadakan lomba tematik tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, memasang poster di perpustakaan dan ruang kelas tentang program, dan menyebarkan konten melalui media sosial. Kegiatan promosi menysasar siswa dan guru serta karyawan sekolah agar literasi ini menjadi budaya sekolah. Promosi yang kreatif dan konsisten ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan dorongan untuk perubahan perilaku yang diharapkan.

Melalui pendekatan pemasaran sosial 4P (*Product, Price, Place, Promotion*), program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah berhasil mengemas literasi keuangan sebagai "*product*" baru berupa perilaku dan pengetahuan yang diinginkan, dengan alokasi "*price*" yang realistis untuk perubahan perilaku, menggunakan "*place*" yang strategis yaitu sekolah dan komunitas sekitarnya, serta melakukan "*promotion*" yang menyeluruh dan kontekstual agar pesan dapat diterima dan diaplikasikan secara efektif oleh remaja.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian dapat dicapai melalui penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dengan strategi penerapan kurikulum, dukungan stakeholder, dan penyesuaian dengan karakteristik sekolah adalah faktor penting dalam keberhasilan.

2. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dapat diambil kesimpulan antara lain:

a. Integrasi Materi dalam Kurikulum dan Modul Ajar

Cara terbaik untuk meningkatkan literasi keuangan adalah dengan memasukkan materi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ke dalam mata pelajaran sekolah seperti mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Matematika. Penerapan ini memungkinkan

penguatan literasi secara berkelanjutan dan sistematis tanpa hanya bergantung pada kegiatan eksternal.

b. Adanya Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah

Siswa membentuk duta program sebagai role model yang menyebarkan nilai-nilai Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Ini sangat penting untuk memperkuat budaya literasi keuangan khususnya Uang Rupiah di sekolah dan mendorong siswa lain untuk turut berpartisipasi.

c. Kolaborasi dengan Bank Indonesia dan Lingkungan Sekolah

Keberhasilan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sangat didukung oleh kerja sama kuat antara Bank Indonesia dan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, staf, dan OSIS. Kerja sama ini memastikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program dan pemanfaatan sumber daya yang paling efektif.

d. Pendekatan Kontekstual dan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Lomba dan kegiatan dengan tema Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah diselenggarakan secara rutin, termasuk versi Islami untuk sesuai dengan madrasah, meningkatkan semangat siswa, dan memperluas jangkauan penerapan materi melalui media sosial ke masyarakat luas.

e. Penggunaan Media Promosi Internal

Poster dan perpustakaan dengan tema "Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah" adalah cara yang bagus untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keuangan dan membantu sekolah berkompetisi satu sama lain untuk meningkatkan dampak program.

f. Peran Aktif Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dan staf pendidik secara aktif memasukkan program ke dalam pembelajaran sehari-hari. Siswa memperoleh pemahaman teoritis dan filosofis tentang uang Rupiah yang menjelaskan fungsinya sebagai alat pembayaran dan simbol kedaulatan.

g. Berdasarkan konsep 4P dalam pemasaran sosial (*Product, Price, Place, Promotion*) sebagai berikut:

1) *Product*

Produk yang ditawarkan dalam konteks pemasaran sosial adalah pengetahuan dan perilaku baru tentang literasi keuangan, yaitu kesadaran dan pemahaman tentang betapa pentingnya uang Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara dan bukan hanya sebagai alat transaksi pembayaran yang sah saja. Dengan menggunakan uang Rupiah sebagai "produk" program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, siswa dapat memahami dan menghargai uangm Rupiah tersebut dan menghindari tindakan yang dapat memperpendek masa edar uang Rupiah, seperti melipat, mencoret, menstapler, meremas dan membasahinya. Produk yang ditawarkan secara edukatif juga memasukkan materi tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ke dalam kurikulum mata pelajaran antara lain mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Matematika.

2) *Price*

Sesuatu yang harus "dibayar" oleh target audiens untuk berperilaku baru disebut harga dalam konteks sosial. Di sini, biaya yang dimaksud bukanlah materi secara langsung melainkan itu adalah upaya, waktu, dan perubahan kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa untuk membuat uang Rupiah lebih terjaga dan dihargai. Selain itu, Bank Indonesia dan sekolah harus mengeluarkan biaya untuk menjalankan program, seperti pembelian media edukasi, pelatihan guru, dan kegiatan pendukung lainnya. Ini memerlukan anggaran tanpa keuntungan material, tetapi dengan harapan mengubah sikap dan perilaku cara memperlakukan uang Rupiah.

3) *Place*

Lokasi pelaksanaan sangat penting untuk keberhasilan program. Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, program ini berfungsi sebagai tempat utama di mana penyelenggara (Bank Indonesia dan guru) dan target audiens (siswa) berinteraksi. Siswa dapat belajar tentang keuangan khususnya uang Rupiah secara konsisten di sekolah dan di kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuat sekolah menjadi tempat yang strategis. Selain itu, penempatan materi yang strategis juga mencakup pembelian media seperti banner yang berfungsi sebagai pengingat visual di ruang kelas.

4) *Promotion*

Dalam pemasaran sosial ini, promosi adalah kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dimaksudkan untuk menarik perhatian dan mendorong siswa untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Rupiah. Kegiatan promosi ini termasuk penambahan materi ke dalam materi pelajaran, lomba kreativitas seperti membuat poster dan slogan tentang Rupiah, mempekerjakan duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dari kalangan siswa sebagai role model. Kolaborasi antara Bank Indonesia dan institusi pendidikan menghasilkan kampanye promosi yang berhasil dan berkelanjutan yang meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap pentingnya menjaga dan merawat uang Rupiah.

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan yang sesuai dengan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dapat dicapai melalui integrasi kurikulum, penguatan peran duta program, kolaborasi dengan stakeholder, pendekatan kontekstual yang sesuai dengan budaya, pemanfaatan media untuk promosi internal, dan peran pendidik yang optimal di sekolah.

3. Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Positif terhadap Uang Rupiah

Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang uang Rupiah. Program ini meningkatkan kesadaran bahwa Rupiah bukan sekadar alat pembayaran tetapi juga simbol kedaulatan negara yang harus dipertahankan, dihargai, dan dibanggakan. Hal ini menanamkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan negara pada remaja.

b. Perubahan Perilaku Nyata

Siswa mengubah sikap dan perilaku mereka setelah mengikuti program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Mereka mulai menjaga, merawat, dan menggunakan uang Rupiah dengan benar sesuai arahan, seperti tidak melipat, mencoret, menstapler, meremas, dan membasahi uang Rupiah. Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa tidak hanya dipelajari tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Integrasi Materi ke dalam Kurikulum Pembelajaran

Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah telah berkontribusi dengan menambahkan materi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang akan masuk kedalam beberapa mata pelajaran sekolah seperti Matematika, Sejarah, Ekonomi, dan Geografi. Ini membuat literasi keuangan menjadi bagian penting dari pendidikan. Metode ini akan membuat materi lebih sistematis dan membuatnya akan lebih mudah diterima oleh siswa secara konsisten.

d. Peran Aktif Tenaga Pendidik dan Kolaborasi dengan Bank Indonesia

Kolaborasi antara Bank Indonesia dan sekolah menunjukkan kontribusi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Tenaga pendidik terlibat secara aktif dalam

mempromosikan pengetahuan keuangan melalui metode pengajaran dan kegiatan pendukung. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dan berkelanjutan.

e. Menciptakan Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah

Duta yang akan menunjukkan Cinta, Bangga, dan Paham terhadap Rupiah dan kampanye tentang Rupiah akan meningkatkan keinginan dan keterlibatan siswa untuk belajar tentang keuangan khususnya uang Rupiah dan cara memperlakukan uang Rupiah. Sehingga hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan perilaku positif terhadap uang Rupiah di lingkungan sekolah.

f. Dukungan Media Edukasi dan Sarana Visual

Banner dan media edukasi lainnya yang disediakan oleh Bank Indonesia dapat ditempatkan di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai pengingat visual yang efektif.

h. Berdasarkan konsep 4P dalam pemasaran sosial (*Product, Price, Place, Promotion*) sebagai berikut:

1) *Product*

Produk dalam hal ini adalah program literasi keuangan CBP Rupiah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap Rupiah melalui materi pendidikan dan kampanye. Beberapa mata pelajaran seperti ekonomi, geografi, sejarah dan matematika dimasukkan ke dalam program ini. Selain itu, mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan menghormati Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. Selain itu, Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang diberikan kepada siswa akan menjadi contoh bagi siswa lain dalam menjaga dan merawat Rupiah.

2) *Price*

Meskipun sekolah dan Bank Indonesia tidak membayar siswa secara langsung untuk program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ini, namun mereka berinvestasi dalam pembuatan modul ajar, banner, dan kegiatan pendukung lainnya. Hal ini dianggap sebagai kontribusi untuk mencapai tujuan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, yaitu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap Rupiah sehingga generasi muda lebih memahami tentang Rupiah. Dengan kata lain, "harga" mengacu pada jumlah sumber daya yang digunakan untuk menjamin bahwa program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dapat diterima dengan baik dan berkelanjutan.

3) *Place*

Lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo berfungsi sebagai tempat penyampaian program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dan juga sebagai tempat penelitian serta merupakan saluran utama untuk menyebarkan pesan literasi keuangan khususnya uang Rupiah. Selain itu, Bank Indonesia secara aktif melakukan penyuluhan dan kampanye di lokasi strategis dan pusat keramaian. Metode tempat ini memaksimalkan jangkauan pesan ke masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk menerima dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

4) *Promotion*

Promosi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dipromosikan melalui berbagai aktivitas, seperti pengajaran langsung oleh guru sebagai bagian dari kerja sama antara sekolah dan Bank Indonesia, pembekalan rutin yang diberikan Bank Indonesia kepada siswa, dan kompetisi serta pemilihan Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang akan meningkatkan semangat siswa. Selain itu, media promosi visual seperti banner dapat digunakan sebagai pengingat untuk menyebarkan pesan secara konsisten di

lingkungan sekolah. Tujuan dari semua promosi ini adalah untuk menyampaikan pesan tentang literasi keuangan tentang uang Rupiah secara efektif dan untuk mengubah sikap serta perilaku siswa.

Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah berperan sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dengan pendekatan yang komprehensif mencakup peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku, integrasi ke dalam kurikulum, keterlibatan tenaga pendidik, kolaborasi dengan Bank Indonesia, penguatan melalui role model, serta penyediaan media edukasi yang mendukung. Secara keseluruhan, program ini mampu membangun kesadaran dan kecintaan siswa terhadap uang Rupiah, sehingga turut menjaga simbol kedaulatan negara sekaligus meningkatkan literasi keuangan mereka.

4. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, berikut kesimpulan hasil penelitian terkait penguatan literasi keuangan pada remaja melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP Rupiah) di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo yaitu:

a. Menganalisis Implementasi Literasi Keuangan pada Remaja melalui Program CBP Rupiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang kuat antara Bank Indonesia dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo memungkinkan pelaksanaan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah akan dicapai dengan sukses. Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ini melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, staf, dan siswa. Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah ini akan dimasukkan ke dalam mata pelajaran seperti sejarah, matematika, ekonomi, dan geografi. Implementasi ini juga akan memasukkan kegiatan pendukung seperti pemilihan Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, yang akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dan memahami nilai Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara.

b. Mendeskripsikan Proses Implementasi Literasi Keuangan pada Remaja melalui Program CBP Rupiah

Modul ajar pendidikan yang berisi materi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, pada pembelajaran di kelas, sosialisasi dan promosi melalui banner serta kegiatan non-akademik seperti kompetisi dan Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang akan mendorong siswa untuk dapat merubah sikap dan perilaku serta mengimplementasikan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dengan baik dan benar. Sehingga program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan di sekolah serta Bank Indonesia akan tetap memberikan dukungan langsung berupa penyuluhan apabila diperlukan.

c. Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Literasi Keuangan pada Remaja melalui Program CBP Rupiah

Faktor pendukung utama adalah adanya kerjasama yang erat antara Bank Indonesia dan pihak sekolah mulai dari kepala madrasah, guru, staf hingga siswa yang berperan aktif. Selain itu, adanya materi yang relevan di dalam kurikulum dan Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sebagai role model yang akan memberikan dorongan positif pada pelaksanaan program. Sedangkan faktor penghambat adalah konsistensi pelaksanaan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dan alokasi anggaran yang memadai agar kegiatan dapat terus berjalan secara rutin dan efektif.

d. Menganalisis Perubahan Sikap dan Pengetahuan Siswa Terkait Literasi Keuangan pada Remaja setelah Mengikuti Program CBP Rupiah

Setelah mengikuti program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, siswa lebih memahami pentingnya menjaga keutuhan uang Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara dan tidak hanya sebagai alat pembayaran yang sah namun siswa menjadi lebih memahami dan bangga dengan uang Rupiah, seperti yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, staf

dan siswa. Mereka juga menunjukkan perubahan dalam cara mereka menjaga dan memperlakukan uang Rupiah dengan cara tidak melipat, mencoret, menstapler, meremas, dan membasahi uang Rupiah.

- e. Mengetahui Kontribusi Program CBP Rupiah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.

Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan literasi keuangan siswa dengan menghadirkan pemahaman komprehensif tentang uang Rupiah. Program ini menjalin ikatan emosional positif terhadap uang Rupiah dan menanamkan kesadaran akan peran uang dalam stabilitas ekonomi serta kedaulatan negara. Dukungan Bank Indonesia dan tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam kontribusi program ini kepada pendidikan literasi keuangan di tingkat remaja.

5. Untuk menjamin keberhasilan dan keberlangsungan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo adalah dengan beberapa tahap yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dan Edukasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dilakukan sebagai bentuk informasi kepada guru dan siswa tentang program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

- b. Persiapan Modul Ajar

Persiapan Modul Ajar dilakukan sebagai langkah awal kolaborasi antara Bank Indonesia dengan Kementerian Agama Wilayah Provinsi Gorontalo untuk membahas masuknya program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah kedalam modul ajar di tingkat madrasah.

- c. Pembentukan Tim Penyusun Modul Ajar

Setelah mendapatkan persetujuan kolaborasi antara Bank Indonesia dengan Kementerian Agama Wilayah Provinsi Gorontalo maka dibentuk Tim Penyusun Modul Ajar sesuai dengan usulan dari Kementerian Agama Wilayah Provinsi Gorontalo. Tim Penyusun

Modul Ajar terdiri dari beberapa perwakilan sekolah madrasah mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

d. *Training of Trainer (ToT)* Tim Penyusun Modul Ajar

Kegiatan *Training of Trainer (ToT)* Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah diberikan kepada Tim Penyusun Modul Ajar agar tim penyusun tersebut lebih memahami tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, dengan harapan tim penyusun akan memahami dan mengetahui modul ajar Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah dapat dimasukkan kedalam mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

e. Penyusunan Modul Ajar

Setelah Tim Penyusun Modul Ajar memahami program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, maka Tim Penyusun Modul Ajar akan berkoordinasi dengan Bank Indonesia untuk membuat beberapa modul ajar yang telah disepakati.

f. Terbit Modul Ajar

Setelah tim penyusun modul ajar selesai modul ajar tersebut, maka modul ajar tersebut di presentasikan kepada Bank Indonesia untuk mendapatkan persetujuan modul ajar. Apabila sudah mendapat persetujuan modul ajar dari Bank Indonesia, maka Bank Indonesia akan berkoordinasi dengan Kementerian Agama Wilayah Provinsi Gorontalo bersama tim penyusun menentukan tanggal *launching* modul ajar, biasanya *launching* dilakukan di Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei.

g. *Training of Trainer (ToT)* kepada Guru

Tim penyusun modul ajar bersama Bank Indonesia melakukan *Training of Trainer (ToT)* kepada perwakilan guru seluruh sekolah madrasah se-Provinsi Gorontalo.

h. *Launching* Modul Ajar

Launching Modul Ajar dilakukan sesuai kesepakatan antara Bank Indonesia dengan Kementerian Agama Wilayah Provinsi Gorontalo.

i. BI Mengajar

Bank Indonesia dapat menjadi pengajar di sekolah-sekolah atas permintaan sekolah tersebut untuk sebagai guru tamu.

j. *Post test* kepada Siswa

Post test dilakukan kepada siswa setelah ujian akhir sekolah.

k. Evaluasi Modul Ajar

Berdasarkan hasil dari *post test* tersebut akan dilakukan evaluasi modul ajar yang akan diajarkan kembali pada tahun ajar berikutnya.

5.2 Saran-saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo

- a. Mengintegrasikan materi literasi keuangan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah secara permanen ke dalam kurikulum dan mata pelajaran yang relevan untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam.
- b. Membentuk dan mendukung peran aktif Duta Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sebagai role model dan agen perubahan di kalangan siswa dalam menjaga serta mencintai Rupiah.
- c. Memanfaatkan koperasi sekolah sebagai sarana praktik nyata dalam pengelolaan uang Rupiah sebagai transaksi siswa sehari-hari.
- d. Memperkuat dukungan manajemen sekolah dan tenaga pendidik untuk menjadikan literasi keuangan khususnya uang Rupiah sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah.

2. Bagi Bank Indonesia

- a. Terus bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dan institusi pendidikan lainnya untuk memasukkan modul Cinta, Bangga, dan Paham

Rupiah ke dalam kurikulum reguler. Ini akan memastikan bahwa penguatan literasi keuangan khususnya uang Rupiah tetap ada dan melekat di setiap jenjang pendidikan.

- b. Mendorong pengembangan materi literasi keuangan khususnya uang Rupiah, termasuk literasi keuangan non tunai, yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan remaja saat ini.
- c. Memberikan pelatihan dan pendampingan rutin kepada tenaga pendidik agar mereka semakin profesional dan percaya diri dalam menyampaikan materi literasi keuangan.
- d. Mengembangkan metode penyuluhan dan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah boarding sehingga keterbatasan kunjungan langsung dapat diminimalkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sekolah atau daerah lain. Faktor sosial dan budaya di lokasi penelitian juga dapat memengaruhi hasil literasi keuangan dan penerapan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

2. Durasi Pelaksanaan Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah

Program literasi keuangan melalui Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah masih dalam tahap pelaksanaan dan pengawasan awal. Karena keterbatasan waktu ini, sulit untuk menilai konsistensi dan keberlanjutan perubahan perilaku siswa.

3. Fokus Terbatas pada Literasi Uang Rupiah Saja

Penelitian ini hanya berkonsentrasi pada pengetahuan tentang uang Rupiah dan tidak mencakup pengetahuan tentang keuangan lainnya seperti investasi, manajemen keuangan pribadi, atau penggunaan teknologi finansial yang juga penting bagi remaja.

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Perluasan Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada lokasi yang lebih luas dan beragam, misalnya mencakup berbagai sekolah di provinsi lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda, untuk mendapatkan gambaran lebih representatif dan generalisasi hasil yang lebih baik.

2. Evaluasi Jangka Panjang dan Konsistensi Program

Penelitian di masa depan perlu melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat konsistensi perubahan perilaku yang ditimbulkan akibat program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah serta efektivitas perubahan perilaku positif tersebut pada remaja.

3. Pengembangan Materi Literasi Keuangan yang Lebih Luas

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan materi literasi keuangan yang diberikan pada remaja, sehingga penguatan literasi keuangan menjadi lebih komprehensif.

4. Penguatan Promosi dan Media Sosial

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi komunikasi modern dalam promosi program literasi keuangan, agar jangkauan dan dampaknya dapat lebih luas dan merata kepada remaja di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreasen, A. R. (2006) “*Social Marketing In The 21st Century*”.
- Dewey, John. "Nationalizing education." *Journal of Education* 84.16 (1916): 425-428.
- Darma, Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana. "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah." Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2011).
- Febrianto, T. B. H., Puspitasari, I., Pawening, Y. S., & Triadi, I. (2023). Bendera Merah Putih Dalam Prespektif Bela Negara. Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara, 1(4), 68–76.
- Freire, Paulo. "The adult literacy process as cultural action for freedom." *Harvard educational review* 40.2 (1970): 205-225.
- French, J. (2010). “*Social Marketing: Changing Behaviour For Good*”.
- Gilligan, C. (1993). *In a different voice: Psychological theory and women’s development*. Harvard university press.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kotler, P., & Roberto, N. (1989). “*Social Marketing: Strategies For Changing Behavior*”.
- Lee, N. R., Rothschild, M. L., & Smith, W. (2011). “*Social Marketing: Influencing Behaviors For Good*”.
- Lickona, Thomas. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam, 1992.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*.
- Mahri, A.J.W, Firmansyah, Herlan, & Sudarma, Momon. (2021). *Cinta Rupiah*.

- Mahri, A.J.W, Firmansyah, Herlan, & Sudarma, Momon. (2021). *Bangga Rupiah*.
- Mahri, A.J.W, Firmansyah, Herlan, & Sudarma, Momon. (2021). *Paham Rupiah*.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh." Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia (2011).
- Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT." Remaja Rosdakarya Offset 6 (2017).
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan karakter*. Scripta Cendekia, 2011.
- Nasution, D. S. (1996). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*.
- Prodjodikoro, Wirjono. *Azas-azas hukum perjanjian*. Sumur Bandung, 1973.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Sage Publications.
- Sugiyono, Dr. "Memahami penelitian kualitatif." (2010).
- Sugiyono, Dr. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung